

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHURROHMAH DESA SERAY KRUI PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh

Siti Sofiatun Baroroh

NPM : 1841040111

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023 M

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH DESA SERAY
KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh

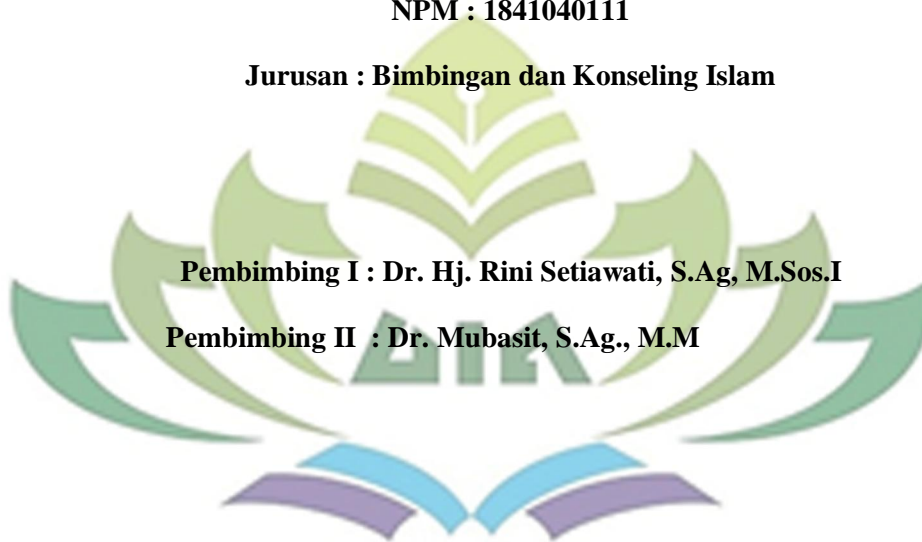
Siti Sofiatun Baroroh

NPM : 1841040111

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Dalam memberikan bimbingan rohani Islam tentu saja disertai dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan bimbingan rohani Islam yaitu materi Murottal Qur' an, Kajian Kitab Kuning, Muhadhoroh, Tahfidzul Qur' An Dan Program Diniyyah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 Orang yaitu: 1 Orang Ketua Yayasan Pondok Miftahurrohmah, 3 Orang Pembimbing Rohani Islam (1 Orang Ustadz Dan 2 Orang Ustadzah) yang akan memberikan bimbingan rohani Islam kepada para santri, dan 5 Orang Santri Mukim Pondok Pesantren Miftahurrohmah. Dalam membentuk akhlakul karimah anak tidaklah mudah terutama Anak yang sudah memasuki usia baligh (memasuki usia Remaja) banyak rintangan yang harus dihadapi para Uztadz maupun Ustadzah nya. Begitu pentingnya untuk menerapkan bimbingan rohani Islam dengan memberikan bimbingan-bimbingan rohani islam seperti bimbingan spiritual, bimbingan fiqh ibadah dan bimbingan psikologis.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada skripsi ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Kabupaten Pesisir Barat Krui?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Miftahurrohmah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menceritakan dan menjabarkan keadaan yang ada dilapangan di Desa Seray Krui Kabupaten Pesisir Barat yakni dengan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitiannya yaitu Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan luas tentang apa yang kita harapkan mengenai bimbingan rohani Islam dengan menggunakan tehnik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pentingnya meningkatkan akhlakul karimah kepada Santri, yaitu karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini para Santri masih minim akhlaknya. Maka dari itu perlunya bimbingan rohani islam yang dipandu oleh para Uztad dan Ustadzah untuk menguatkan akhlakul karimah itu sendiri dan sebagai bekal ilmu pengetahuan ketika para Santri terjun di Masyarakat. Salah satu cara menanamkan akhlakul karimah pada Santri melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik melalui ucapan dan perbuatan agar Anak memperoleh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Akhlakul karimah, Santri

ABSTRACT

Islamic spiritual guidance is a process of providing assistance to individuals based on Islamic teachings in accordance with the provisions and instructions of Allah SWT. In providing guidance from the God of Islam, of course, it is accompanied by providing materials related to Islamic spiritual guidance, namely Murottal Qur'an material for Yellow Book Studies, Muhadhoroh, Tahfidzul Qur'an and the Diniyyah Program. The informants in this study consisted of 9 people, namely: 1 chairman of the Pondok Miftahurrohmah foundation, 3 Islamic spiritual advisers (1 Ustadz and 2 Ustadzah), who will provide Islamic spiritual guidance to the students, 5 students maybe Pondok Miftahurrohmah miftahurrohmah. In forming akhlakul karimah children in easy, especially children who have entered the age of puberty (entering teenage years) there are many obstacles that must be faced by Ustadz and their Ustadzah. It is so important to apply Islamic spiritual guidance by providing spiritual guidance such as spiritual guidance, religious fiqh guidance and psychological guidance.

In accordance with the formulation of the problem in this thesis, namely how is the implementation of Islamic spiritual guidance in improving the morals of students at Pondok myiftaurrohmah, Seray Village, Pesisir Barat Krui Regency? The purpose of this study is to find out how the implementation of Islamic spiritual guidance in improving the morals of Karimah Miftahurrohmah Islamic Boarding School. This study uses descriptive qualitative research, which tells and describes the situation in the field in Serai Krui village, Pesisir Barat district, namely with Islamic spiritual guidance in improving the morals of students at the Miftahurrohmah Islamic Boarding School. The type of research used is field research. The nature of the research is that this research uses purposive sampling, namely choosing people who are considered to have extensive knowledge about what we expect regarding guidance in Islam by using data collection techniques such as observation interviews and documentation.

The importance of increasing akhlakul karimah for students, namely because one of the factors causing the failure of Islamic education so far the students still lack morals. Therefore, there is a need for an Islamic bimeron guided by Ustadz and Ustadzah to strengthen the akhlakul karimah itself and as a provision of knowledge when the santri are involved in the community. One way to instill good morals in students is through exemplary by setting a good example through words and actions so that children acquire good morals in everyday life.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Akhlakul Karimah, Santri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sofiatun Baroroh
NPM : 1841040111
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Maret 2023
Penulis,



Siti Sofiatun Baroroh
NPM 1841040111



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri yang Bermasalah di Pondok Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat
Nama : Siti Sofiatun Baroroh
NPM : 1841040111
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I
NIP. 197209211998032002

Dr. Mubasit, S. Ag., MM
NIP. 1973111411998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 1969909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH DESA SERAY KRUI PESISIR BARAT”. Disusun oleh: Siti Sofiatun Baroroh, NPM: 1841040111, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, Tanggal 5 Juli 2023 Pukul 10.00 - 11.00 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Hesti Riza Zen, S.H., M.H (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M. Psi. Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M. Ag (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S. Ag., MM (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”

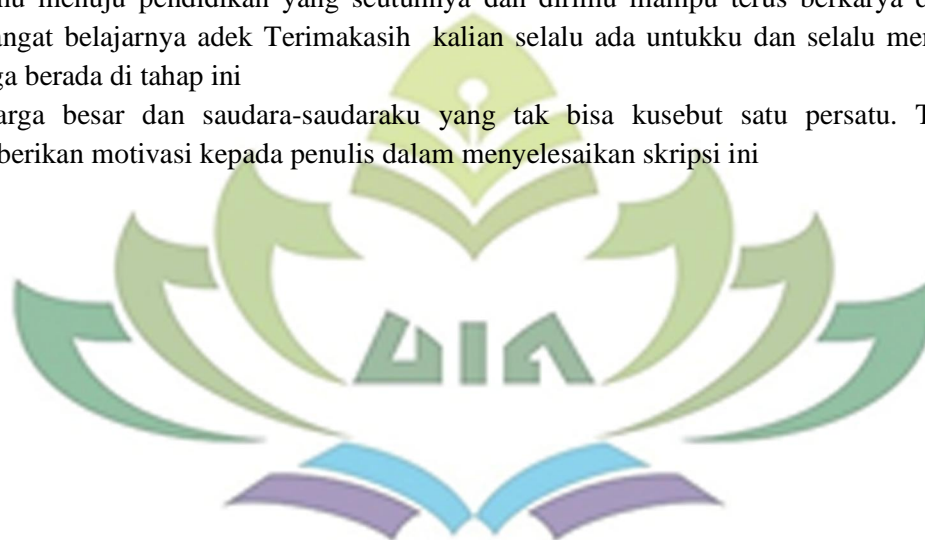
Q. S Al-Baqarah [2]: 83



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terimakasih yang tulus, skripsi ini saya dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sofyan Hadi dan Ibu Maryani yang telah memberikan cinta serta kasih sayang yang luar biasa hebatnya dan selalu diiringi dengan do'a untuk anakny, tak kenal lelah dalam memberikan semua keinginan anak-anaknya. Semoga ini menjadi langkah awal saya dalam membahagiakan ayah dan Ibunda tercinta. Terimakasih telah menjadi support sistem yang terbaik sepanjang hidup ini. Semoga kalian diberikan kesehatan dan selalu dilindungi Allah SWT
2. Kakak tercinta Ahmad Saefudin terimakasih telah menjadi kakak serta panutan yang baik kepada saya dan adik-adikmu. Sifatmu yang begitu tulus mengajarkanku banyak hal salah satunya yaitu untuk selalu sabar disaat situaisi apapun, selalu menasehati ketika aku salah dan sedik banyaknya rezekimu selalu dibagikan kepada kami selaku adikmu. Semoga dirimu selalu diberikan kesehatan dan diberikan rezeki yang melimpah
3. dan adik saya Yusuf Hanafi yang saat ini sedang menempuh pendidikan SMP semoga setiap langkah kakimu menuju pendidikan yang seutuhnya dan dirimu mampu terus berkarya di bidang apapun. Semangat belajarnya adek Terimakasih kalian selalu ada untukku dan selalu memberiku kekuatan hingga berada di tahap ini
4. Keluarga besar dan saudara-saudaraku yang tak bisa kusebut satu persatu. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini



RIWAYAT HDUP

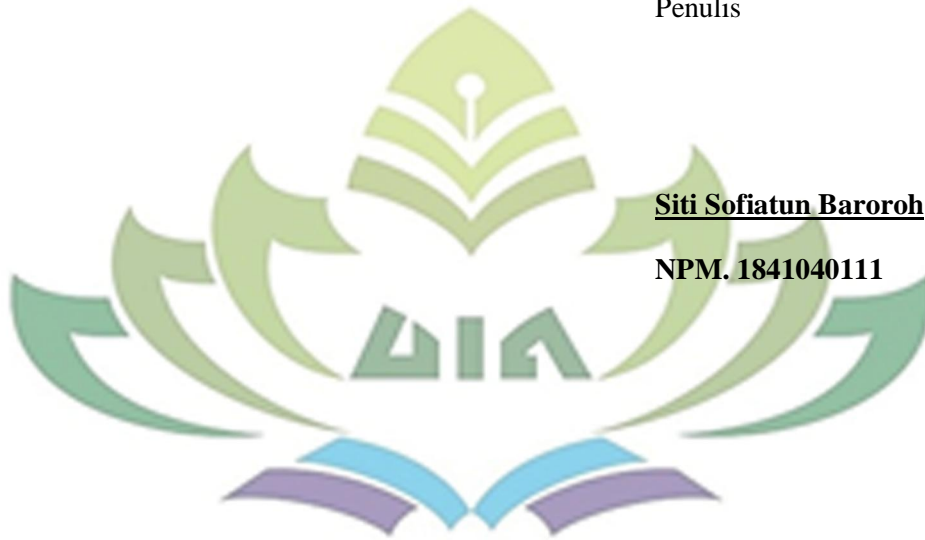
Siti Sofiatun Baroroh dilahirkan di Krui, tepatnya Desa Pasar Mulia Barat 04 atau yang lebih di kenal Desa Kuala Stabas, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 27 November 2000, terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sofyan Hadi dan Ibu Maryani. Awal mula pendidikan yang ditempuh yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SDN 5 Pesisir Tengah pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Pesisir Tengah pada tahun 2012-2015, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Krui Pesisir Barat pada tahun 2015-2018. Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas, peneliti melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis

Siti Sofiatun Baroroh

NPM. 1841040111



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Kabupaten Pesisir Barat**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua beserta para pengikutnya berada di jalan lurusnya

Peneliti sadar dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak lain melalui bimbingan, dan motivasi yang diberikan. Sehingga dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd dan Umi Aisyah, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Mubasit, S. Ag., M.M selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta Staff Civitas Akademik UIN Raden Intan Lampung yang telah membagikan ilmu dan memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, terkhusus sahabat seperjuangan Nur Lela Purnama Sari, Duwi Nopi Yanti, Nora Susanti, Kiki Nurmala Sari, Nur Afni dan Dila Ardiyanti yang selalu ada, memberikan bantuan kepada saya selama empat tahun pendidikan kuliah. Serta Siti Nur Hasanah yang telah berkenan menjadi partner kuliah, teman berbagi pengalaman, teman *traveling*, yang selalu membantu mengerjakan tugas dan mneemani saya bimbingan dengan penuh motivasi dan semangat.
6. Sahabatku dari zaman SMP hingga sekarang, Aulia Damayantie dan Vega Abressa. Telah menemaniku dan menjadi partner sebagai kakak perempuan ku yang selalu mengerti keluh kesahku, dan menjadi motivasi setelah keluargaku terimakasih telah terlibat dalam kisahku baik sennag maupun sedih. Dan tak lupa Sahabat dari zaman SMA hingga sekarang yaitu Nadia Angelicia, yang bersedia menemani keseharianku selama di Krui dan mau berbagi tempat bertukar cerita, walaupun kita berjauhan semoga komunikasi kita tetap berjalan
7. Teman-teman kelas BKI B 2018, terimakasih telah menjadi teman selama kuliah, membantu dan memberikan ilmu tambahan. Serta telah berperoses menjadi teman yang menghadirkan rasa suka duka bersama
8. Kepada sepupu ku yangpaling kecil yaitu, Zelin Zakesya Dan Nur Alisa Adha terimakasih telah menjadi pelangi karena tingkah kalian yang masih lucu bisa membuat diriku lebih bersemangat menjalani masa kuliah

9. Bapak dan Ibu Ani Fikriany yang sudah mau direpotkan selama penelitian, sudah membantu saya dengan teliti dan kepada para dewan guru lainnya di yayasan Pondok Miftahurrohmah beserta para santri yang telah membantu memberikan waktu ataupun pemahaman dan semangat dalam melaksanakan penelitian skripsi
10. Almamater hijau kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hanya ucapan terimakasih yang setulusnya dan semoga amal serta kebaikan mereka dicatat oleh Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik sesuai harapan, kedepannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan untuk bagi khalayak umum.

Bandar Lampung, Maret 2023

Siti Sofiatun Baroroh

NPM. 1841040111



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM MENINGKATKAN AKHLAKUL

KARIMAH SANTRI

A. Bimbingan Rohani Islam	
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	10
2. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam	10
3. Metode Bimbingan Rohani Islam	12
4. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	13
5. Tahapan-Tahapan Bimbingan Rohani Islam	13
6. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam	14
7. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam	14
8. Materi Bimbingan Rohani Islam	
B. Akhlakul Karimah	15
1. Pengertian Akhlakul Karimah	
2. Macam-macam Akhlakul Karimah	
3. Sumber-sumber dan Ciri Akhlak Islam.....	

4. Indikator Akhlakul Karimah	
5. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah.....	15
6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak	
C. Santri	18
1. Pengertian Santri	18
2. Jenis-Jenis Santri	19
3. Tradisi Komunikasi Pesantren	

BAB III PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH DESA SERAY KRUI

KABUPATEN PESISIR BARAT

A. Gambaran Umum Objek	20
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahurrohmah	20
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Miftahurrohmah	20
3. Program Kerja Pondok Pesantren Miftahurrohmah	21
4. Tata Tertib Pondok Miftahurrohmah.....	
5. Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahurrohmah	22
5. Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren	23
6. Sarana Dan Prasaranan Pondok Pesantren Miftahurrohmah	24
7. Data Santri Pondok Pesantren Miftahurrohmah	26
B. Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	27

BAB IV ANALISI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHURROHMAH

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA	36
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	38
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Table 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Miftahurrohmah
2. Tabel 1.2 Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah
3. Table 1.3 Sarana Dan Prasarana Pondok Miftahurrohmah
4. Table 1.4 Data Santri Periode Agustus 2022 (T.P 2022 – 2023)
5. Table 1.5 Data Sekolah Formal Santri



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah
2. Gambar 2.2 Sarana Dan Prasarana Pondok Miftahurrohmah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pondok Pesantren Miftahurrohmah
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Surat Rekomendasi Penelitian PTSP Krui Kabupaten Pesisir Barat
6. Surat Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Miftahurrohmah
7. Surat Keterangan cek plagiasi (turnitin)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk mendapatkan gambaran jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka saya akan menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. yaitu “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat”. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak adanya kesalahan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing dan membantu.¹ Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang memiliki arti suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di Sekolah.² Yahya mendefinisikan bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan berupa bantuan yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada klien atau individu yang sedang mengalami masalah dalam hidup dengan keberagamannya melalui bantuan yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist.³

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dirinya mengalami masalah atau kesulitan di hidupnya yang berdasarkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Dengan adanya bimbingan rohani Islam, santri dapat memperoleh ilmu ajaran agama Islam yang mendalam dan dapat mengurangi kenakalan para santri di pondok miftahurrohmah.

Menurut Asmaran akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya dilahirkan macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Akhlakul karimah adalah sifat terpuji yang tertanam pada diri individu agar dapat diplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Santri adalah nama lain dari murid atau siswa. Nama santri khusus dipakai dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kyai, syekh, ustadz atau sebutan yang lain.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa santri adalah individu yang sedang belajar di pondok pesantren tertentu guna mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama

Masthu memberikan pengertian pondok pesantren secara terminologis adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang membahas, mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dengan meengedepankan nilai moral ajaran Islam sebagai pegangan hidup sehari-hari.⁷ Menurut Abdul Halim Saibahar pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang kiyai dan para ustad lainnya

¹ Jamal Makmura Asmanai, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), 31.

² Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syamil Cipta, 2003), 66.

³ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 6.

⁴ Djamitka Rachmat, *Sitem Etika Islam*, (Akhlak Mulia), (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), 2.

⁵ Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), 73.

⁶ Soeleman Fadel dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah NU*, (Surabaya: Khlmista, 2012), 140.

⁷ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), 3.

yang ada di pesantren tersebut.⁸ Jadi dapat disimpulkan pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu para santri yang didalam pelajaran sekolahnya banyak mempelajari tentang ilmu Agama beserta dengan ilmu umum.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah mengenai Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat

B. Latar Belakang Masalah

Santri menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang mendalami agama islam atau orang soleh yang sedang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁹ Keistimewaan pesantren dalam program pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan, membangun watak dan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Program Pendidikan Nasional, keberadaan dan posisi pesantren mempunyai tempat yang sangat istimewa. Pesantren yang bertujuan untuk berkembangnya kapasitas peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sopan santun, kreatif dan mandiri.¹⁰

Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua maupun keluarga mereka adalah untuk melatih santri belajar mandiri dan mampu bersosialisasi dengan santri lain dalam menuntut ilmu agama dan agar dapat menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan ustad/ ustadzah, para guru dan pengurus pondok lainnya. Selain menyebarkan ajaran islam, pondok pesantren juga bertujuan untuk melahirkan generasi santri yang memiliki pengetahuan agama yang luas yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT, mampu bersosialisasi baik dengan lingkungan sekitar dan mempunyai akhlakul karimah.¹¹

Penulis sebelumnya telah melakukan pra riset atau pra penelitian terkait permasalahan yang dihadapi para santri khususnya di Pondok Pesantren Miftahurrohmah. Pelaksanaan bimbingan rohani islam yang diberikan ustad maupun ustadzah kepada para santri dengan tujuan agar santri mendapatkan pemahaman diri dan memiliki akhlak yang baik. Kegiatan bimbingan rohani Islam dilaksanakn perkelas dan berkelompok dan rutin pada hari Jum'at yang dipimpin oleh ketua yayasan, ustadz maupun ustadzah yang memiliki pengetahuan di bidang bimbingan rohani islam.¹² Adapun kegiatan yang dilakukan santri dalam upaya melaksanakan bimbingan rohani islam yaitu pertama, melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha dan sholat tahajud. Kedua, mengaji Al-Qur'an, santri juga diajarkan ilmu tajwid agar para santri dapat membaca ayat Al-qur'an dengan benar. Ketiga, para santri melaksanakan ngaji kitab dan selesai sholat subuh melaksanakan murotil Qur'an (hafalan surah). Dan untuk usia remaja menggunakan persipan membaca Al-Qur'an warna kuning. Santri tinggal di asrama dalam satu atap dengan kiai, guru dan senior mereka. Hubungan antara santri dengan guru maupun kiai nya dalam proses pendidikan berjalan secara intensif. Legiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.

⁸ Abd. Halim Saibahar, *Moderniasi Pesantren: Studi Formasi Kepemimpinan Kiyai*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 4.

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, 783.

¹⁰ Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan System Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri", AL HIKMAH, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, no. 1 (2015): 238, <https://doi.org/10.36835/hjsk.v5i1.518>.

¹¹ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2009), 29-30.

¹² Ani Fikriany, (Guru Pembimbing Rohani Islam), "Permasalahan Santri", *Wawancara*, 22 Agustus, 2022.

Pondok Mifthurrohmah memiliki buku santri yang mencakup kegiatan santri, salah satunya jika santri memiliki masalah kerohanian atau masalah lainnya, ustad dan ustadzah akan memanggil santri tersebut untuk dibantu menyelesaikan masalahnya. Sebelum dilaksanakan Bimbingan Rohani Islam di Pondok ada beberapa santri yang masih melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Adapun permasalahan tingkah laku santri dibuktikan dengan perilaku santri yang sering melanggar peraturan dan tata tertib di Pondok Miftahurrohmah, seperti bolos ketika pelajaran sekolah, masalah pacaran, luar pondok tanpa seizin pihak pondok, susah diajak untuk sholat berjamaah (sholat tahajud dan sholat subuh dan malas mengikuti kegiatan harian Pondok lainnya).¹³

Kegiatan Pondok dilakukan terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan. Kegiatan belajar mengajar di pondok santri laki-laki belajar bersama Ustadz, sedangkan untuk santri perempuan belajar bersama Ustadzahnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah formal dilakukan secara bersamaan dimana antara santi laki-laki maupun perempuan berada dikelas yang sama. Di pondok ini juga tidak hanya belajar tentang ilmu agama, para santri mempelajari mata pelajaran umum seperti sekolah lainnya.¹⁴ Dalam sistem pendidikan ini fungsi keteladanan menjadi sangat dominan, apalagi jika dikaitkan dengan doktrin agama. Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia sementara itu para kiai adalah pewaris para nabi (*al-'ulama warasat al-anbiya'*). Dan penerapannya di kehidupan Pondok, Seorang Santri tidak berani mendalami ilmu dalam suatu kitab, bila belum pernah diajarkan oleh kiainya. Santri mengakui bahwa pendalaman itu tidak menjadi kewajibannya karena belum memiliki kapasitas sebagai pengkaji. Sistem pendidikan pesantren lebih mengutamakan pembinaan kepribadian daripada pengembangan intelektual sehingganya daya kritis, semangat meneliti dan kepedulian memunculkan sebuah konsep keilmuan tidak datang dari pesantren, dengan arti lain, perhatian Pesantren lebih tertuju pada pendidikan daripada pengajaran.

Sebagai lembaga pendidikan islam, sangat jelas bahwa prinsip-prinsip pendidikan di pesantren bersifat teosentris. Teosentris adalah pandangan yang meletakkan tuhan sebagai zat tertinggi dalam semua ajaran moral dan etika bagi manusia. Orientasi pendidikan pesantren memusat pada sikap *taqarrub* yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan ketaatan beribadah serta melaksanakan doktrin-doktrin agama secara ketat. Dan sikap *tahassun* adalah melaksanakan amal-amal sholeh individu maupun kelompok dan perilaku yang etis serta bermanfaat. Akhlakul karimah adalah suatu perbuatan seseorang yang memiliki sifat terpuji dan sesuai dengan sifat sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan sehari hari banyak kita lihat tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Baik buruknya seseorang dapat dilihat dari penggunaan norma masing masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ٢١

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam membentuk akhlakul karimah anak tidaklah mudah terutama anak yang sudah memasuki usia Baligh (memasuki usia remaja) banyak rintangan yang harus dihadapi para ustad maupun ustadzahnya. Salah satu menanamkan akhlakul karimah pada santri melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang

¹³ Agus Fathalillah, (Guru Pembimbing Rohani Islam), “Permasalahan Santri”, *Wawancara*, 24 Agustus, 2022.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 65-71.

baik melalui ucapan, perbuatan agar anak memperoleh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya meningkatkan akhlakul karimah kepada santri, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena para santri masih minim akhlaknya. Maka dari itu perlunya bimbingan rohani islam yang dipandu oleh oleh para ustad dan ustadzah untuk menguatkan akhlakul karimah itu sendiri dan sebagai bekal ilmu pengetahuan ketika para santri terjun di masyarakat sudah siap dalam segala hal dan diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan pada santri di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan terhadap para santri dan mengetahui bagaimana Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka penelitian ini memfokuskan tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan rohani islam dan sebagai salah satu kontribusi terhadap disiplin ilmu khususnya bimbingan konseling islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan rohani islam

c. Bagi Pondok Pesantren Miftahurrohmah

diharapkan dengan adanya bimbingan rohani islam dalam meningkatkan akhlakul karimah santi, para pembimbing rohani maupun guru lainnya dapat bekerja sama dalam memahami akhlakul karimah dan mengevaluasi perubahan yang ada pada diri santri

G. Kajian penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumriana (2019) “Studi Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Sulawesi Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren DDI mangkoso secara holistik yaitu dengan memberikan pembiasaan menghafal, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia baik dlam pembiasaan akhlak keagamaan maupun dalam kehidupan sosialnya. Proses pembinaan akhlakul karimah pada santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso dilaksanakan dalam bentuk kegiatan hafalan doa-doa dan sholawat dan

kegiatan yang disertai dengan materi pembinaan akhlak pada Allah, terhadap sesama manusia dan lingkungannya.¹⁵ Perbedaan: penelitian diatas lebih menekankan bagaimana upaya guru dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Sulawesi Selatan secara praktis, sedangkan penelitian saya lebih menekankan kepada bagaimana bimbingan rohani islam dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Yulianti (2019) “Bimbingan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah Di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama islam di Paseban komunitas toamboati pada anak jalanan dan anak putus sekolah merupakan salah satu upaya mengatasi penanggulangan kenakalan anak jalanan dan anak putus sekolah yang meresahkan masyarakat Desa Tlogoharum. Adapun kegiatan bimbingan agama islam di Paseban komunitas toamboati yaitu mengajarkan sholat, dzikir rutinan, membaca dan menulis Al-Qur’an, dan mengaji kitab akhlak.¹⁶ Perbedaan: penelitian diatas lebih fokus pada subyeknya yaitu anak jalanan dan anak putus sekolah di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, sedangkan penelitian saya lebih fokus kepada santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nefa Utami Putri (2022) “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan agama islam Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja merupakan suatu layanan yang diberikan ustad maupun ustadzah kepada santri dengan tujuan agar santri mendapatkan pemahaman diri dan mendapatkan motivasi beragama. Bentuk kecerdasan spiritual santri di pengajaran ustad di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, diantaranya yaitu mengistiqomahkan membaca al-qur’an, sholat malam, santri bermutholaah (bercerita) kepada kyainya, menjaga wudhu, puasa senin kamis dan mujahadah dengan dzikir qalbu salim.¹⁷ Perbedaan: penelitian diatas lebih menekankan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, sedangkan penelitian saya lebih menekankan dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah yaitu untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹⁸ Sedangkan metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.¹⁹

¹⁵ Jumriana, “Studi Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Sulawesi Selatan,” *Jurnal Al-Rabwah*, Vol. 13, No. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.10>.

¹⁶ Eni Yulianti, “Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), 35-37.

¹⁷ Nefa Utami Putri, “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) santri, (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja),” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*, Vol. 2, No. 3 (2022): 539- 542, <https://doi.org/10.15575/jpiu.14428>.

¹⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Dan Pengembangan”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

¹⁹ Asep Saeful Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), 4.

Agar Peneliti dapat mengenai sasaran dan peneliti, maka langkah-langkah metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian lapangan atau *field research*. penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang berkenaan langsung di lapangan atau lokasi tersebut.²⁰ Penelitian ini meneliti kondisi objektif Di lapangan berdasarkan *observasi* dan *interview* secara langsung tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti.²¹ Penelitian ini bertujuan guna memberikan gambaran maupun informasi tentang bimbingan rohani islam dalam membentuk akhlakul karimah santri Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

2. Sumber data

a. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumentasi-instrumentasi yang telah ditetapkan salah satunya menggunakan penelitian lapangan.²² Sumber data dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan luas tentang apa yang kita harapkan dan memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi mengenai bimbingan rohani islam, informan dalam penelitian ini adalah 1 Orang Ketua Yayasan Pondok Miftahurrohmah, 5 orang santri mukim 3 orang pembimbing rohani Islam (1 orang Ustadz dan 2 orang Ustadzah), jadi jumlah informal secara keseluruhannya yaitu 9 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketua Yayasan Pondok Miftahurrohmah, memiliki pengetahuan seputaran Pesantren
- 2) Santri Yang Duduk Di Kelas 2 SMA
- 3) 3 Santri Laki-Laki Dan 2 Santri Perempuan
- 4) Pengasuh Pondok Yang Menangani Di Bidang Bimbingan Rohani Islam
- 5) Para Pembimbing, Mengetahui Dan Memahami Keadaan Santri Pada Saat Melaksanakan Bimbingan Rohani Islam

b. Data Sekunder

Adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk berupa bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.²³ Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah, visi misi, kepengurusan, sarana dan prasarana serta program kerja Pondok

²⁰ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 59.

²² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

²³ Daniel Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 113.

Miftahurrohmah yang diperoleh dari catatan, buku-buku, jurnal, majalah, internet, skripsi dan literatur lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Menurut Sugiono “Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kelapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga nantiya memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situai sosial yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. peneliti hanya mengobservasi tentang bimbingan rohani islam di Pondok Pesantren Miftahurrohmah khususnya para santi, mulai dari meneliti tentang kegiatan rutinitas para santri dan meneliti tentang bimbingan dan materi apa saja yang diberikan Ustad dan Ustadzah nya melalui Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

b. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Penulis berperan aktif untuk bertanya tentang masalah tertentu kepada informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian atau dengan kata lain Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berupa sebuah percakapan yang tujuannya untuk memperoleh informasi secara langsung.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana peneliti membuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya pada proses berlangsung mengikuti situasi. Sedangkan orang yang di *interview* bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Ketua Pondok Miftahurrohmah, para Ustad atau Uztadzah dan Para santri Di Pondok Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh suatu informasi seputar profile Pondok Pesantren Miftahurrohmah

4. Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa *greek (Yunani)*, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”, *ana* artinya (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

²⁵ Husain Usman, *Metodeologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 41.

²⁶ Sandu siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil-hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisa data adalah data *reduction*, dan *data display*, dan *conclusion / verification*

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.²⁷

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi dirubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. *Data Conclusion* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berada di lapangan

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Prndidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai objek yang digunakan oleh peneliti secara terperinci yang digunakan oleh gambaran umum objek penelitian penyajian fakta dan data

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V Penutup

Bab ini adalah bab terakhir pada skripsi ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya. Kesimpulan sendiri diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Menurut kamus secara istilah pendidikan dan umum, bimbingan adalah upaya bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai pemahaman diri yang lebih baik dengan masyarakat sekitarnya.¹ Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari dan mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya sesuai dengan harapan dan pandangan hidupnya.²

Bimbingan rohani adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan di dalam hidupnya yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dirinya.³ Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual dengan tujuan agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya melalui kekuatan iman dan taqwa. Bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan berupa pertolongan, pemeliharaan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan rohani manusia agar hidup menjadi selamat sejahtera dunia akhirat yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.⁴

Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia dengan manusia titik di dalam Alquran dan hadis menganjurkan agar memberikan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber pedoman hidup umat Islam. Alquran dan Al hadits dapat dikatakan sebagai landasan bimbingan rohani Islam.⁵ Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas bahwa bimbingan rohani islam adalah upaya bantuan yang diberikan pembimbing kepada klien nya yang sedang mengalami masalah atau kesulitan dalam hidupnya, bantuan yang diberikan bisa berupa motivasi dan bimbingan spiritual yang berdsarkan dengan Al-Qur'an dan ketetapan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur' an surah Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ M. Sasra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), 65.

² Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 54.

³ Arifin H. M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), 2.

⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 1.

⁵ Mira Humaira Azalea, "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bamboo APUS Jakarta Timur", (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 24.

"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Al-Imron [3]: 104)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita sesama umat manusia diwajibkan untuk menyeru dan mengingatkan terhadap kebaikan dan menjauhi dari hal yang buruk atau yang dilarang oleh Allah SWT. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam karena dengan adanya bimbingan rohani yang berisikan bimbingan spiritual bimbingan ibadah dan bimbingan lainnya kita dapat mengetahui makna yang tersurat dari setiap bimbingan dan karena dengan agama dapat menuntut kita menuju jalan yang lurus yaitu jalan kebenarannya nantinya kita bisa meraih kehidupan di dunia dan di akhirat

2. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani islam memiliki landasan yang kuat dari ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.⁶

a. Al-Qur'an

Berikut ini ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan bimbingan rohani islam, yaitu:

1) Qur'an surah al-An'am ayat 42

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ

"Dan sungguh kami mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian kami siksa mereka dengan menimpakan kemelaratan dan kesengsaraan agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati". (Q.S Al-An'am [6]: 42)

2) Qur'an Surah Yunus Ayat 57

يُرِيئُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman". (Q.S Yunus [10]: 57)

3) Qur'an surah Al-israa' ayat 82

⁶ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuha Kedamaian Dalam Sakit*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2019), 2-6.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

4) Qur'an surah Al-israa' ayat 82

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian“. (Q.S Al-israa' [17]: 82)

b. Hadis Nabi Muhammad SAW

Berikut ini beberapa hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan bimbingan rohani islam, yaitu:

1) Hadis riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَنبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ
 بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
 عِظُمُ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ
 الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

Dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW., beliau bersabda: “Besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan, dan sesungguhnya apabila Allah mencintai suatu kaum maka dia akan menguji mereka. Oleh karena itu, barang siapa ridho (menerima cobaan tersebut) maka baginya keridhoan, dan barang siapa, murka maka baginya kemurkaan”. (H.R Ibnu Majah 4021).⁷

2) Hadist Riwayat Muslim

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ
 الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

⁷ Ibid., 7.

“Tidak ada seorang muslim yang tertimpa cobaan berupa sakit maupun selainnya, melainkan dihapuskan oleh Allah Ta'ala dosanya, seperti sebatang pohon yang menggugurkan daunnya.” (HR. Muslim)

3) Hadis At- Tirmidzi dan Ahmad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَالِدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يُلْقَى اللَّهُ وَمَا
عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdu A'la telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Ujian senantiasa menimpa orang mu`min pada diri, anak dan hartanya hingga ia bertemu Allah dengan tidak membawa satu kesalahan pun atasnya." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih. (H.R At-Tirmidzi dan Ahmad).

3. Metode bimbingan rohani islam

Keberhasilan bimbingan rohani Islam tergantung pada metode atau cara yang digunakan oleh seorang pembimbing rohani diantaranya yaitu:

a. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap orang lain wawancara yang dimaksudkan di sini adalah pembimbing dengan terbimbing yaitu antara ustaz dengan santrinya mengenai masalah yang sedang dihadapi baik bersifat interpersonal maupun interpersonal.

b. Metode individual

Dalam metode individual ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individu dengan klien yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pertama percakapan pribadi, yang dilakukan secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kedua kunjungan ke rumah atau (*home visit*), yakni pemimpin mengadakan dialog dengan kliennya yang dilaksanakan di rumah, seperti halnya santri yang ada di Pondok miftahurrohmah Desa serai Krui Pesisir Barat. Pembimbingnya bisa melakukan dialog di pondok tersebut. Ketiga, yaitu kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan. Pembimbing bisa secara langsung melihat keadaan perubahan perilaku pada santrinya.

c. Metode kelompok

1) Metode ceramah

Ceramah merupakan teknik pembinaan dan bimbingan yang memberikan uraian atau penjelasan secara lisan yang digambarkan dengan karakteristik dan gaya seorang dai atau pembimbing pada metode ini para santrinya mendengarkan

penjelasan-penjelasan materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing.⁸ Di zaman modern sekarang ceramah bisa didengarkan melalui media seperti radio, televisi, dan ceramah secara langsung.

2). Metode tanya jawab (dialog)

Sebagaimana yang tadi jelaskan oleh asas muscukir penyampaian dakwah dengan cara mendorong ataupun menggerakkan peserta yang hadir dengan menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti agar metode tanya jawab ini dapat berjalan lebih efektif dan para audience dapat bersungguh-sungguh memperhatikan serta memahami isi dari materi yang telah disampaikan. Dalam metode ini terdapat komunikasi dua arah maka dalam penyampaian materi harus efektif agar mudah dipahami.

d. Metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan santri untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan pembimbing pada metode ini yaitu memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi faktor kesulitan yang dialaminya berupa memberikan saran atau solusi dan nasehat bagaimana sebaiknya bersikap dalam menghadapi masalah tersebut. Metode ini juga dapat diterapkan dalam mengatasi perilaku menyimpang agar anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

e. Metode non direktif

Metode ini lebih bersifat tidak mengarahkan, dan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Client centered teknik ini dilakukan dengan cara memancing klien dengan memberikan satu atau dua pertanyaan, selanjutnya klien diberi kesempatan untuk menjabarkan permasalahannya yang menjadi penghambat pikirannya. Seorang pembimbing hanya mencatat dan mendengarkannya
- 2) Metode edukatif yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menggali sampai selesai apa yang menjadi penyebab hambatan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kesempatan ini pembimbing bersikap agak santai dan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplor masalah-masalah yang menjadi penghambatnya.⁹

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adjeng awwalin pramestiara menjelaskan Tujuan dan fungsi Bimbingan Rohani Islam, Yaitu:

a. Tujuan Bimbingan Rohani Islam, yaitu:

- 1) Orang yang sakit atau sedang dalam masalah dapat memahami dengan baik bahwa cobaan yang sedang dialaminya bukan semata-mata membebani dirinya melainkan agar individu dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰
- 2) Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek bersihnya jiwa dan sehatnya hati karena selalu berzikir kepada Allah
- 3) Mendorong klien meningkatkan kualitas keagamaannya dengan ajaran-ajaran islam yang diperoleh dari pembimbing rohani

⁸ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surbaya: Al: Ikhlas, 1983, Cet Ke-1), 104.

⁹ H.M. Alisup Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 179-180.

¹⁰ Adjeng Awallin Pramestiara, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Sikap Optimism Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung", (Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 27-28.

- 4) Memberikan inspirasi bagi klien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya
- 5) Menciptakan suasana yang tenang tenang dan nyaman bagi klien
- 6) Menuntuk klien yang membutuhkan bimbingan rohani, seperti dzikir dan sholat

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam, yaitu:

- 1) Fungsi preventif, mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu
- 2) Fungsi kuratif, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.¹¹
- 3) Fungsi preesatif, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik
- 4) Fungsi developmental, membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi baik lagi

5. Tahapan-tahapan bimbingan rohani Islam

Dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling Islam memerlukan tahapan-tahapan yang berguna untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi terhadap individu.¹² Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a) Tahap perencanaan

Perencanaan adalah menyusun cara atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling guru pembimbing harus memperhatikan alokasi waktu untuk menyusun melaksanakan dan menilai program kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut nurrishan pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan melibatkan orang-orang ke dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b) Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah suatu kegiatan setelah merumuskannya tahap perencanaan kemudian dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan yang ada titik pelaksanaan bimbingan dan konseling haruslah diberikan jam khusus terutama saat program bimbingan dilaksanakan di sekolah. Di dalam pelayanan bimbingan harus terdapat adanya kerjasama dalam usaha yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang menarik daya Fikir atau sikap atau tingkah laku semua orang yang terlibat dalam proses konseling.

c) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang mengetahui kinerja dari suatu program yaitu program pelaksanaan bimbingan dan konseling apakah tujuan bimbingan telah dicapai atau belum dan mengetahui hambatan-hambatannya. Dalam tahap penilaian program kegiatan bimbingan ada dua aspek penilaian program kegiatan bimbingan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan yang dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil yaitu untuk memperoleh informasi efektivitas layanan bimbingan yang dilihat dari hasilnya.

6. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

Dalam melaksanakan sebuah bimbingan rohani islam tidak semua orang bisa menjadi pembimbing.¹³ Pembimbing inilah yang berwenang dan bertanggung jawab atas klien nya sendiri, persyaratan yang harus dimiliki oleh pembimbing rohani islam yaitu antara lain:

¹¹ Ibid.

¹² Wahyu Adi Pranoto, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang 2015), 69-81.

- a) Memiliki sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah)
- b) Pembimbing taat beribadah kepada Allah SWT
- c) Mampu menguasai hukum islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling Islam yang sedang dihadapi
- d) Memiliki skill atau kemampuan bimbingan konseling islam dengan baik
- e) Mengendalikan diri dengan baik mudah berkomunikasi dengan klien
- f) Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi

7. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk Dari Pelayanan Bimbingan Rohani Pasien ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan Spiritual
Bimbingan Spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spritualitas agama seperti dzikir, do'a dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Termasuk di dalamnya mengarahkan kepada klien yang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat Allah. Sehingga seandainya meninggal dalam keadaan khusnul khatimah
- b. Bimbingan Psikologis
Bimbingan Psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputus asa, ketakutkn dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis
- c. Bimbingan Fiqh Sakit
Bimbingan Fiqh Sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang cara ibadah orang sakit. Orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat. Oleh karenanya agama islam memberikan keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. Bimbingan ini sangat penting karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.

Bentuk kegiatan bimbingan rohani islam adalah bimbingan spiritual, bimbingan psikologis dan bimbingan fiqh.¹⁴ Bimbingan spiritual adalah bimbingan yang terdiri dari dzikir, do'a dan sebagainya. Bimbingan psikologis merupakan bimbingan yang berisikan masalah psikologis seseorang seperti cemas, takut dan utus asa. Sedangkan bimbinganfiqh ibadah merupakan suatu kegiatan berupa bimbingan ibadah seperti wudhu, sholat, membaca Qur'an dan sebagainya

8. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani islam yang diberikan sebagai berikut:

- a. Aqidah
Aquid adalah jamak dari kata akidah artinya kepercayaan. Menurut *syara'*, kepercayaan ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut tegas dalam Al-Qur'an dan hadist shahih.¹⁵
Akidah adalah ikatan dari perjanjian yang kokoh baik dengan Allah SWt, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu:
 - 1) Keyakinan kepada Allah
 - 2) Keyakinan kepada Malaikat
 - 3) Keyakinan kepada Kitab-kitab suci
 - 4) Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul

¹³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII press, 1992), 42-43.

¹⁴ Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*, (Semarang: Walisongo, 2005), 193.

¹⁵ Muhamad Abdul Qadr Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 115.

- 5) Keyakinan kepada Hari akhir
- 6) Keyakinan kepada Qada dan Qadar

b. Syariah (Ibadah)

Makna asal syari'at adalah sumber mata air. Perkataan syari'at dalam bahasa Arab berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim.

Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim.¹⁶

Ibadah adalah tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri yaitu taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertaruh kepadanya dalam mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdoa, memuji Allah dan membaca Alqur'an
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- 4) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti ihram (siapa, dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah)
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlaq yang secara etimologis berarti budi pekerti dan tingkah laku. Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya, merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau tidak.¹⁷

Akhlak perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bisa dalam ucapan-ucapan yang baik atau perbuatan yang terpuji baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlak secara etimologi yaitu perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang akan timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.¹⁸ Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu berpegang teguh dengan Al-Quran. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus sesuai yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan perbuatan akhlak terpuji yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Ghazali akhlak yang baik disebut uga

¹⁶ Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 246

¹⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

¹⁸ Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

dengan akhlak mahmudah dan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki oleh seseorang seperti sabar, benar dan tawakkal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.¹⁹

Akhlakul karimah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan nabi saw dan kemudian diikuti oleh sahabat dan ulama sepanjang hingga hari ini. Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan Iman Kepada Allah SWT, yaitu :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ۖ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ

الْغِيظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“ Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Q.S Al-Imran [3]:133-134) “.

Dari pengertian di atas akhlakul karimah yaitu akhlak seseorang yang di dalam dirinya terdapat sifat-sifat terpuji sebagaimana sifat-sifat Rasulullah swt dan bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Berikut ini macam-macam akhlakul karimah, yaitu:

a) Bersifat Sabar

Bagi orang yang sabar seberat apapun kewajiban tetap dilaksanakan, tidak peduli apakah individu dalam keadaan melarat, sakit atau kesibukan semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas.²⁰ Orang yang sabar melaksanakan ataupun menjalankan sesuatu berarti akan mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah SWT.

b) Bersifat Benar (Istiqamah)

Akhlakul karimah menghasilkan ketenangan batin seseorang yang akan melahirkan sebuah kebenaran. Rasulullah telah banyak memberikan contoh beraninya dalam berjuang dan berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran.

c) Memelihara Amanah

Amanah secara bahasa adalah kesetiaan, kepercayaan atau kejujuran. Sifat amanah ini sangat penting dipertahankan sebagai akhlakul karimah dalam masyarakat dan lingkungan sosial lainnya

d) Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil dalam akhlakul karimah yaitu dengan memberikan hak seseorang tanpa mengurangi batasan hak-haknya dalam bersosialisasi.²¹

¹⁹ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 39-40.

²⁰ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 41.

²¹ Ibid, Hal 42-44

e) Bersifat Kasih Sayang

Pada hakikatnya sifat kasih sayang (Ar rahman) adalah sebuah anugerah yang diberikan Allah kepada umatnya. Sifat kasih sayang sangat banyak diartikan mulai dari dalam keluarga sampai dengan interaksi sosial lainnya.

f) Memelihara Kesucian Diri (Al Ifafah)

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan di setiap waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan dari memelihara hati untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Yusuf ayat 53:

﴿ وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ ﴾

﴿ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya nafsu itu selalau menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh tuhanmu. Sesungguhnya tuhan maha pengampun lagi maha penyayang”. (Q.S Yusuf [12]: 53)

g) Menepati Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang dengan orang lain untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.²² Jika seseorang telah menepati janjinya, maka ia telah berhasil menerapkan akhlakul karimahnyanya.

3. Sumber Dan Ciri-Ciri Akhlak Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak Islam adalah sistem pegangan berupa moral ataupun akhlak yang berlandaskan Islam yaitu yang bertitik tolak dari Wahyu Allah kepada nabi dan rasulnya kemudian disampaikan kepada umatnya. Akhlak Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan Tuhan dan bersumber dari Alquran dan Al hadits. Hal ini dinyatakan dalam sebuah hadis Nabi artinya

“Dari Anas bin Malik berkata: aku mendengar nabi SAW bersabda telah aku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasulnya”

Sehubungan dengan akhlak Islam, Drs. Sahilun A. Nazir menyebutkan bahwa akhlak Islam berkisar pada:

- Tujuan hidup setiap muslim, yaitu dengan mendekati dirinya kepada Allah dalam mencapai keridhaan hidup sejahtera lahir dan batin serta kehidupan yang akan mendatang
- Dengan keyakinannya terhadap kebenaran atas wahyu Allah dan Sunnah rasulnya sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim.²³
- Keyakinannya Di hari pembalasan, mendorong manusia untuk melakukan amal kebaikan
- Ajaran akhlak Islam meliputi segala kehidupan manusia yang berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala bentuk kejahatan

Adapun ciri-ciri akhlak Islam yaitu:

- 1) Kebajikan yang mutlak

²² M. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1992), 116.

²³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997, Cet. 1), 149-150.

Islam telah menciptakan akhlak yang luhur maka dari itu yang menjamin kebaikan yang murni bagi seseorang maupun kelompok masyarakat pada setiap keadaan dan waktu sebagaimana pun.²⁴ Sebaliknya alat yang diciptakan ataupun didasarkan oleh manusia tidak menjamin kebajikan dan mereka hanya mementingkan diri sendiri

2) Kebaikan yang menyeluruh

Alat Islam dapat menjamin kebaikan untuk seluruh umat Islam dan Islam menciptakan akhlak Yang Mulia sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh akal dan jiwa yang sehat

3) Kemantapan

Akhlak bersifat tetap dan mantap dikarenakan yang menciptakan Tuhan Yang maha bijaksana yang memelihara dengan kebaikan yang mutlak

4) Kewajiban yang dipatuhi

Alat yang bersumber dari ajaran Islam wajib dipakai karena setiap kebaikan akan membuahkan pahala yang besar dan bentuknya dari perbuatan yang jahat

5) Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam adalah pengawas hati nurani dan akal yang sehat menghargai hati nurani bukan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan beberapa usaha.

4. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik dan santri yang berakhlakul karimah Islam telah memberikan tolak ukur yang jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperlihatkan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut.²⁵

Indikator akhlakul karimah merupakan jalan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian yang baik ditunjukkan oleh Alquran dan hadis nabi Muhammad SAW. Menurut Maimunah Hasan ada beberapa indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah remaja dari usia 13-15 tahun dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini yang termasuk dalam indikator akhlakul karimah yaitu:

a) Sifat hormat

Sifat hormat anak bisa disesuaikan dengan siapa dia bergaul di kehidupan sehari-harinya. Jika ia bertemu ataupun berbicara dengan yang lebih tua maka tutur kata dan kalimat bahasanya harus sopan dan santun

b) Sifat kedisiplinan

Disiplin adalah rasa tak dan penuh hormat terhadap norma dan nilai yang telah ditetapkan titik orang tua bisa menetapkan sifat kedisiplinan mulai dari sekarang agar nantinya anak mulai terbiasa dan tahu tentang kedisiplinan terhadap dirinya

c) Sifat kejujuran

Kejujuran merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain guru di sekolah orang tua di rumah pun perlu menerapkan sifat ini agar anak tidak mengenal kata bohong dan tentunya kejujuran melambangkan bahwa seseorang itu bisa dipercaya oleh orang lain

d) Sifat adil

Sifat adil merupakan sifat tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain baik secara kebaikan maupun kejahatan. Jika anak melakukan kesalahan terhadap anak lain, orang tua orang tua tetap harus adil dan bertanggung jawab akan kesalahan dari

²⁴ Ibid, 151-153.

²⁵ Ayu Safitri "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negerii 22 Kota Bengkulu", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016), 23.

anaknya tersebut. Begitupun sebaliknya, jika anak melakukan kebaikan kepada teman atau orang sekitarnya orang tua ikut memberikan dukungan yang positif terhadap anaknya

e) Sifat murah hati

Sifat murah hati banyak diartikan dalam segala hal, salah satu sifat murati yang harus diterapkan orang tua terhadap anaknya yaitu dengan cara saling menyayangi dan bahu membahu di dalam sebuah keluarga ataupun masyarakat dan tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain.

5. Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah proses menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan secara langsung. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sangat membutuhkan rangsangan sebagai daya tarik agar terbentuk penerapan dan perkembangannya dengan baik.²⁶

Menurut Chabib Thoha penanaman nilai-nilai akhlak atau yang dikenal dengan metode mengajar akhlak yaitu dengan cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada peserta didik dengan memilih metode pengajaran sesuai dengan topik materi pembahasan. Tujuan dengan memilih metode yang sesuai dengan topik adalah agar anak memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada nya. Peran guru dan ustadzah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam memberikan keteladanan kepada siswa guru harus memberikan contoh secara langsung Karena Guru dianggap contoh terbaik bagi pandangan anak dari segala tindakannya

6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak

a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak dan pengaruh-pengaruh luarnya. Berikut ini yang termasuk dari faktor intern yaitu :

1) Insting (Naluri)

Menurut James, instink adalah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berfikir yang tepat dan berlangsung secara mekanis. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dpat dibentuk secara berkala.²⁷

2) Tingkah Laku Manusia

Sikap seseorang ada yang tidak digambarkan dengan perilaku sehari-hari tetapi ada kesenjangan antar sikap dan tingkah laku. Keimanan dalam proses perjalanan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.

3) Adat Dan Kebiasaan

Adat secara etimologi adalah aturan yang sudah berlaku sejak dahulu.²⁸ Kebiasaan terjadi sejak lahir, lingkungan yang baik akan menghasilkan produk yang baik dan dapat mengubah kepribadian seseorang. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sulit untuk dihilangkan, kecuali ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkannya maka individu tersebut bisa mengubahnya

4) Hati Nurani

²⁶ Titik Susiatik, Dkk, " *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*", Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas IVET, Vol. 1, no. 1 (2002): 6-7, [https:// Doi. Org10.31331/ Jade. VIII. 2287](https://doi.org/10.31331/ Jade. VIII. 2287).

²⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 13.

²⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Indonesia Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 122.

Hati nurani adalah suatu kekuatan yang ada pada diri manusia yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada dalam bahaya dan keburukan

b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang menentukan kelakuan seseorang atau masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan dalam pergaulan mampu memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan dapat memainkan peranan besar dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan. Jika seseorang tidak dapat menaplikasikan lingkungan dengan baik maka ia akan menjadi penghambat kecerdasan yang telah diwarisi.

2) Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan lingkungan luar tentang sikap, serta pemikirannya dikemudian hari. Keluarga yang melaksanakan pendidikan dan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang mana dapat memengaruhi akhlak anak.²⁹ Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari proses pendidikan seperti memberikan contoh yang baik, belajar bekerja sama dengan kawan kelompok.

C. Santri

1. Pengertian Santri

Clifford Geertz , berpendapat santri berasal dari bahasa India atau Sansekerta “*shastri*” yang artinya ilmuwan hindu yang pandai menulis dan kaum terpelajar.³⁰

Santri merupakan murid dalam pondok pesantren dimana santri juga merupakan hal yang paling penting dalam pondok pesantren. Tugas dari santri sendiri yang utama yaitu mengaji, namun terlepas dari itu santri bisa juga memiliki tugas yang menyeluruh dan santri harus patuh serta taat terhadap para ustad/ ustadzahnya karena dengan sikap tersebut akan mempermudah dalam memperoleh suatu ilmu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang sedang belajar mencari ilmu di Pondok Pesantren tertentu

2. Jenis-Jenis Santri

Berdasarkan tradisi pesantren, terdapat kedua kelompok santri yaitu:

a) Santri mukmin

Adalah santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di Pondok Pesantren. Santrin yang sudah lama bertempat tinggal di pondok biasanya memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mengajar para santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah. Di Pondok Miftahurrohmah, para santri merupakan santri mukmin.

b) Santri kalong

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 19991), 269.

³⁰ Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), 67.

Adalah santri yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren tersebut yang biasanya mereka tinggal di pondok kecuali ketika waktu belajar yaitu sekolah dan mengaji saja, mereka pulang pergi dari rumah ke pondok pesantren.³¹

3. Tradisi Komunikasi Pesantren

Proses komunikasi di pesantren dapat diartikan sebagai terlaksananya pola penyampaian berupa pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang, bahasa atau isyarat yang dapat diterima oleh peserta komunikasi yang ada di pesantren yang terdiri dari Kyai keluarga Kyai astatidz (Guru) Khaddam (pembantu kyai dan keluarganya) dan Santri. Masing-masing komponen beserta komunikasi memiliki peran yang berbeda. Kyai dan keluarganya dianggap sebagai seorang figur yang dihormati di lingkungan pondok pesantren. Mereka berperan dalam membimbing, mengasuh dan memfasilitasi seluruh kebutuhan yang diperlukan Santri. Setiap guru (astatidz) adalah senior yang diangkat sebagai wakil, ia berperan membantu kelancaran proses belajar mengajar di Pondok Pesantren.³²

Pembantu Kyai dan keluarganya atau (Khaddam) adalah santri yang berperan untuk membantu seluruh kegiatan Kyai dan keluarganya. Sedangkan santri adalah seorang figur pencari ilmu di pesantren yang di dalam kehidupan Pesantren tersebut berupa kegiatan setiap harinya belajar dan berusaha memperoleh bimbingan atau ilmu dari Kiai. Di suatu Pesantren komakiah Dan ustad ialah faktor pemicu minat santri dalam memperdalam ilmu agama. Dalam mencapai hal tersebut, membutuhkan suasana komunikasi yang baik antara Kiai dan santrinya. Berikut ini bentuk tradisi komunikasi Pesantren dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Proses Komunikasi Kiai dengan Santri

Seorang Kyai menggunakan gaya kepemimpinan semi mutlak (benevolent authoritative). Gaya ini pada dasarnya bersifat otoritarian, tapi karena seorang pemimpin mendorong bawahan untuk berkomunikasi dengan atasan maka sifat otoriternya menjadi lemah. Gaya berkomunikasi seperti ini diibaratkan seperti komunikasi antara ayah dan anaknya. Kyai sebagai seorang ayah dalam segala penuturannya selalu mengandung arti mendidik, memberi nasehat, dan mengarahkan untuk masa depan anak. Pola komunikasi ini biasa terjadi dalam sebuah keluarga yang menggunakan pola komunikasi protektif. Dengan diterapkannya pola komunikasi protektif, seorang Kyai di pesantren selalu menjaga para santrinya dan santri berperilaku sebagai komunikan yang pasif dalam menerima pesan dari komunikator.

Komunikasi dengan Kyai bisa menggunakan komunikasi dua tahap. Proses komunikasi ini terjadi apabila santri menghadapi suatu permasalahan mereka menemui ustad maupun Ustadzah terlebih dahulu, kemudian ustad menemui Kyai secara tatap muk. Hal ini dilakukan untuk menghindari ucapan dan sikap yang salah dari Santri. Selanjutnya dengan menggunakan komunikasi dua tahap yang alur komunikasi data dari atas (top-down) atau media massa yaitu dari santri menuju ustad dan selanjutnya pesan sampai pada seorang Kyai.

Dalam hal ini, kyai memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara dan sebagai proses belajar agar santri mempunyai mental public speaking yang bagus di depan umum serta sejauh mana santri paham akan materi yang telah disampaikan oleh Kyai ataupun guru lainnya. Dengan adanya sikap terbuka dan saling mendukung dalam memberikan serta menerima pelajaran antara Kyai dan

³¹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 54-55.

³² Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, (Lampung: Cv. Agree Media Publishing, 2002), 15-16.

santri maka tingkat pemahaman agama santri akan lebih meningkat dan semakin paham.

Seorang Kyai harus memiliki sifat empati dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat melihat situasi dan kondisi santri seketika itu dan key tidak boleh memaksakan santri untuk mampu langsung memahami ilmu yang diberikan kepada mereka karena membutuhkan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya, yaitu:

- 1) Dalam menyampaikan materi ke harus memberikan materi berdasarkan potensi santri dalam mengerti isi materi
- 2) Memberi waktu kepada santri untuk membaca ulang materi yang telah diberikan
- 3) Situasi dalam memberikan materi harus dalam kondisi tenang
- 4) Tempat untuk memberi materi tidak bisa sembarang tempat
- 5) Seorang kyai dalam melakukan interaksinya pada santri merupakan suatu peran penting agar mengetahui latar belakang santri sehingga Kiai akan dengan mudah memberikan pengarahan dalam upaya penempatan akhlak yang terpuji.

b) Proses Komunikasi Ustad dan Ustadzah dengan santri

Seorang ustad selain menjadi pengajar harus menjadi contoh teladan dalam memberikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral kepada santri. Seorang ustad ataupun Ustadzah bertanggung jawab pada perkembangan para santri dalam membentuk pribadi maupun karakter yang mulia, cerdas, religius, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Ciri khas interaksi di pesantren yang sangat kental yaitu menjaga akhlak ketaziman serta ketawadlu' an. Pesantren tetap menerapkan aspek sopan santun dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.³³

Peran ustad ataupun Ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri agar menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. Berikut ini karakteristik ustad ataupun Ustadzah yang dapat diikuti dari seorang tenaga pengajar, yaitu:

- 1) Bersyukur, yaitu seorang ustaz dan ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah SWT atas seluruh nikmat yang telah diberikan
- 2) Menyatukan diri dengan Santri
- 3) Menjadi contoh teladan yang baik
- 4) Menjadi pengayom dan memiliki sikap toleransi yang tinggi
- 5) Bijaksana yaitu dapat memahami diri sendiri dan kemudian dapat memahami diri Santri
- 6) Apresiatif yaitu ustaz dan ustadzah harus dapat menjadi semangat santri untuk berkarya lebih baik
- 7) Rendah hati, yaitu harus menghilangkan sikap sombong yang ada pada diri ustadz dan ustadzah tersebut.

pembinaan dan bimbingan yang diberikan ustadz ataupun Ustadzah pada santrinya dengan ketegasan agar membuat santri disiplin, ada kalanya memberi bimbingan dengan kelembutan, supaya setiap santri terbiasa dengan mengembangkan kedisiplinan mereka. Dalam memberikan bimbingan ustadz dan ustadzah melaksanakan pedoman khusus dengan belajar tasawuf yaitu belajar mengenai akhlak,

³³ Ibid, 17-33.

adab kepada orang tua, mengajarkan untuk menghargai sesama dan membuang rasa dengki kepada orang lain. Setiap santri diwajibkan mengikuti dan mendengarkan penjelasan materi atau kegiatan dari ustadz sebagai tambahan ilmu khususnya ilmu agama.

Cara guru pembimbing dalam membina santri adalah dengan cara mendekati dan memberi perhatian, karena santri saat ini sedang menuju perkembangan masa pubertasnya atau masa remaja. Ustad dan ustadzah harus memberikan pemahaman kepada santri dengan perlahan-lahan dengan kasih sayang dan bimbingan yang baik tanpa paksaan berdasarkan keadaan mereka.

c) Proses Komunikasi Santri dengan Santri

Interaksi sosial antar santri di pondok pesantren yang mempunyai beragam etnik suku, tentunya akan terjadi dalam waktu yang lama dan dilakukan bersama-sama setiap harinya di pondok. Setiap orang akan merasa nyaman jika berteman dengan yang sama dengan dirinya atau yang dikenal dengan teman sefrekuensi. Dari keberagaman tersebut ajaran pondok pesantren mengarah pada ajaran Islam yaitu di mana umat Islam tidak memandang perbedaan etnik ataupun perbedaan ras, seluruh umat Islam merupakan saudara dan saling tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya.

Bagi santri yang tinggal di pondok pesantren teman-teman ialah salah satu semangat dan alasan mereka untuk tetap nyaman dan tetap tinggal di pondok pesantren. Seiring berjalan dengan waktu, antara santri dengan santri yang lainnya terbentuk komunikasi yang sangat akrab bahkan tak jarang dari mereka sudah menganggap temannya sebagai bagian dari keluarga. Santri juga merasa nyaman dan dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan pondok pesantren karena dianggap memiliki peran dalam perkembangan konsep diri mereka, di mana nilai budaya dan norma yang sudah diajarkan mampu mengubah perilaku dan kebiasaan santri untuk lebih baik lagi proses perkembangannya konsep diri santri dipengaruhi oleh bagaimana cara guru pembimbingnya dalam membimbing dan mengawasi santrinya. selain itu ustad dan ustadzah yang selalu memberikan penilaian positif dapat membantu santri dalam proses membangun konsep diri yang positif

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Ahmad Muhamad dan Abdul Qadr. *Metodologi pengajaran agama islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Indonesia Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam*. Bandung: Fokus Media. 2017.
- Asmanai, Jamal Makmura. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press. 2010.
- Bukhori, Baedi. *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*. Semarang: Walisongo. 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998. Cet. Ke-1.
- Fadeli Soeleman dan Subhan Mohammad. *Antologi Sejarah Istilah Amaliah NU*. Surabaya: Khlmista. 2012.
- Faruq, Umar. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Media Grafika Printing. 2016.
- H.M., Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982.
- Hamdi, Asep Saeful. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Daepublish. 2014.
- Indra, Hasbi. *Pesantren Dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press. 2004
- Izzan, Ahmad. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Sambiosa Rekatama Media. 2019.
- Kriyanto, Rachmat. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- M. Iqbal, Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Makhbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Moehar, Daniel. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Mu'awanah Elfi dan Hidayat Rifa, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2009.
- Mu'awanah. *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*. Kediri: Stain Kediri Press. 2009.
- Musammar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII press. 1992.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997. cet. 1.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Rachmat, Djamitka. *Sitem Etika Islam*. (Akhlak Mulia). Surabaya: Pustaka Islam. 1987.
- Rasyid, Abdullah,. *Akidah Akhlak*. Bandung: Husaini. 1989.
- Rifa'I, M. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1992.
- Saibahar, Abd. Halim. *Moderniasi Pesantren: Studi Formasi Kepemimpinan Kiyai*. Yogyakarta: LKIS. 2013.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Prndidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suisanto. *Menelusuri Jejak Pesntren*. Yogyakarta:Alief Press. 2004.
- Syafri, Uli Amir. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Usman, Husain. *Metodeologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Widiyantoro, Nugroho. *Panduan Dakwah Sekolah. Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syamil Cipta. 2003..
- Yahya, Jaya. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama. 1994.
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Lampung: Cv. Agree Media Publishing. 2022

Skripsi / Jurnal:

- Jumrihanah. "Studi Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Sulawesi Selatan," *Jurnal Al-Rabwah*, Vol. 13, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.10>.
- Mumtahanah, Nurotun. "Pengembangan System Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri", *AL HIKMAH, Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v5i1.518>.
- Pramestiara, Adjeng Awallin. "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Sikap Optimism Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung". Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Putri, Nefa Utami. "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) santri, (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*, Vol. 2, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.15575/jpiu.14428>.
- Safitri, Ayu. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu". Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016
- Susiatik, Titik, Dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas IVET*, (2002) [https:// Do'i. Org10.31331/ Jade. VIII. 2287](https://Doi.Org10.31331/Jade.VIII.2287)
- Yulianti, Eni "Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati", (Skripsi, UIN Walisongo, 2019).

Sumber Wawancara

- Triono, Bambang. Wawancara Santri Laki-Laki, 22 Agustus 2022.
- Pangestu, Gilang Aji. Wawancara Santri Laki-Laki, 25 Agustus 2022.

Fikriany, Ani. Wawancara Ustadzah Pembimbing Rohani, 26 September 2022.

Amar Mutakkir, Wawancara Santri Laki-Laki, 27 September 2022.

Fathullah, Agus. Wawancara Uztad Pembimbing Rohani, 2 Oktober 2022.

Ananta, Sazkia. Wawancara Santri Putri, 27 September 2022.

Yasin, Moc. Wawancara Ketua Yayasan, 2 Oktober 2022.

Rohmah, Ainun. Wawancara Santri Putri, 4 Oktober 2022.

Khasanah, Aswatun. Wawancara Ustadzah Pembimbing Rohani, 26 September 2022.

